

# Respon dan Perawatan Kehamilan Dengan Anak Riwayat ADHD

*by Cek Turnitin*

---

**Submission date:** 16-Jun-2023 02:30PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2117145048

**File name:** 624-Article\_Text-2099-1-10-20230615.doc (101K)

**Word count:** 3718

**Character count:** 23835

## ABSTRAK

### **Respon dan Perawatan Kehamilan Dengan Anak Riwayat ADHD Studi Fenomenologi: Ibu di Komunitas Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Desa Sidorejo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri**

Dwi Prasetyaningati<sup>1</sup>, Agustina Maunatur Rohmah<sup>2</sup>

<sup>7</sup> Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika

E-mail: dwiprasetya\_82@yahoo.com

**Latar Belakang:** Seorang Ibu yang memiliki anak dengan riwayat ADHD, ketika mengalami masa kehamilan berikutnya memerlukan penyesuaian dari kondisi sebelumnya baik secara fisik, psikologi, peran dan sosial. Kesiapan fisik, dan mental Ibu menjadi lebih berat, sehingga menimbulkan stres yang nantinya dapat berpengaruh pada kehamilannya. Ibu dituntut berespon terhadap penyesuaian diri terhadap masa kehamilan, berperan melakukan perawatan pada anak yang mengalami ADHD. Ibu memiliki keterikatan emosional dengan anak sehingga mengalami tingkat stres yang lebih tinggi saat mengasuhnya. **Tujuan:** memahami pengalaman ibu hamil yang memiliki anak dengan diagnosis attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) serta menggambarkan proses penyesuaian ibu hamil secara kesiapan dan perawatan kehamilan. **Metode:** Peneliti kualitatif menggunakan metode fenomenologis dengan pengkhususan pada Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Partisipan berjumlah 7 ibu hamil yang memiliki anak dengan ADHD di Komunitas ABK Desa Sidorejo. Wawancara secara semi terstruktur. **Hasil:** partisipan mengalami fluktuasi emosional selama menyesuaikan diri terhadap respons kehamilan, perawatan kehamilan dan respon sosial ketika merawat anak ADHD. Transkrip wawancara dianalisis dan mendapatkan empat tema pokok, diantaranya (1) Respon Ibu tentang kehamilannya; (2) Pemahaman kesiapan menjalani kehamilan; (3) Perawatan kehamilan dengan kondisi anak sebelumnya ADHD; (4) Fluktuasi emosional dan respon sosial pada saat kehamilan.

Kata Kunci: Fenomenologi, Ibu Hamil, Anak, ADHD

## ABSTRACT

### **Pregnancy Response and Care with a Child with a History of ADHD Phenomenological Study: Mothers in Children with Special Needs (ABK) Community**

**In Sidorejo Village, Pare District, Kediri Regency**

Dwi Prasetyaningati<sup>1</sup>, Agustina Maunatur Rohmah<sup>2</sup>

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika

E-mail: dwiprasetya\_82@yahoo.com

**Background:** A mother who has a child with a history of ADHD, when experiencing her next pregnancy, needs adjustments from her previous condition both physically, psychologically, role and socially. The mother's physical and mental readiness becomes heavier, causing stress which can later affect her pregnancy. Mothers are required to respond to adjustments to pregnancy, play a role in caring for children with ADHD. Mothers have an emotional attachment to their children, so they experience higher levels of stress when caring for them.

**Objective:** to understand the experiences of pregnant women who have children with a diagnosis of attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) and to describe the process of adjustment of pregnant women in terms of pregnancy readiness and care. **Methods:** Qualitative research uses phenomenological methods with specialization in Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). Participants were 7 pregnant women who had children with ADHD in the ABK Community in Sidorejo Village. Semi structured interview. **Results:** participants experienced emotional fluctuations during adjusting to pregnancy responses, pregnancy care and social responses when caring for children with ADHD. Interview transcripts were analyzed and four main themes were obtained, including (1) Mother's response about her pregnancy; (2) understanding of readiness for pregnancy; (3) Prenatal care for children with ADHD; (4) Emotional fluctuations and social responses during pregnancy.

**Keywords:** Phenomenology, Pregnant Women, Children, ADHD

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa penyesuaian dari kondisi sebelumnya baik secara fisik, psikologi, peran dan sosial termasuk dalam kesejahteraan keluarga. Seorang Ibu yang memiliki anak dengan riwayat ADHD, ketika mengalami masa kehamilan berikutnya memerlukan kesiapan baik fisik, dan mental yang lebih berat, hal ini menimbulkan kecemasan yang nantinya juga berpengaruh pada kehamilannya. Perubahan status yang radikal ini terkait persiapan psikologis dan salah satu bentuk adaptasinya adalah kecemasan. Ibu dituntut berespon terhadap penyesuaian diri terhadap masa kehamilan, serta harus tetap melakukan perawatan penerimaan pada anak lainnya yang mengalami ADHD. Ibu memiliki keterikatan emosional dengan anak sehingga mengalami tingkat stres yang lebih tinggi saat mengasuhnya, apalagi dalam kondisi hamil. Parenting stress adalah suatu rangkaian proses yang mengarah pada permasalahan kondisi psikologis dan munculnya reaksi fisiologis dari usaha adaptasi terhadap tuntutan sebagai orangtua, sehingga hal ini dapat memicu tingkat stres serta mempengaruhi kesiapan menjalani kehamilan saat ini yang sedang terjadi .

Ibu memiliki kecemasan dengan kehamilannya, mengingat pengalaman

sebelumnya anak nya menderita ADHD, sehingga memiliki peluang untuk bisa terjadi pada anak yang saat ini dikandungnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang yang membutuhkan perhatian lebih dari orangtua baik secara fisik maupun mental. Kewajiban sebagai orangtua karena memiliki peran yang berbeda harus dilakukan seperti cara-cara orangtua menampilkan anaknya kepada masyarakat luas, dan cara-cara orangtua untuk menghadapi anak tersebut. Hal ini membuat orangtua harus menyesuaikan diri lebih baik, jika dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak normal (Wardhani, Rahayu, & Rosiana, 2012).

Beberapa orangtua yang baru pertama kali mempunyai anak dan mengetahui diagnosa atau kondisi anak yang mengalami kebutuhan khusus seperti anak yang mengalami gangguan ADHD akan muncul berbagai dinamika yang terjadi seperti menolak keadaan anaknya, kecewa, overprotektif menjaga anaknya dan takut membiarkan anaknya untuk berinteraksidengan orang lain (Astini, Utami, & Parwati, 2015)

Adanya keterbatasan dan hambatan perkembangan pada anak gangguan ADHD, kemungkinan orangtua akan mengalami stres

dan reaksi psikologis negatif lainnya sehingga orangtua memerlukan waktu untuk bisa menerima kondisi yang dialami anak. Orangtua yang dapat bersikap menerima keadaan diri dan mempunyai anak tidak sempurna diharapkan Menurut Grasha dan Kirschenbaum (dalam Sari, 2015) menyatakan bahwa individu dikatakan sudah mampu menyesuaikan diri apabila dapat memodifikasi kemampuan yang dimiliki atau mempelajari kemampuan baru, dapat berinteraksi dengan orang lain serta memelihara kemandirian dan memenuhi kebutuhan dasar.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Mendapatkan pengalaman langsung kesiapan ibu menghadapi kehamilan dan perawatan kehamilan ditengah penyesuaian diri orangtua yang mempunyai anak dengan kebutuhan khusus, mengingat bahwa orangtua memerlukan waktu dan proses untuk dapat menerima dan menghadapi kondisi anak.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi yaitu, menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur berdasarkan dari teori yang diambil dari Zarith Burden Interview. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2022.

Karakteristik Inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Ibu hamil dan dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus terutama gangguan ADHD.
2. Ibu dari anak yang tergabung dikomunitas ABK di Desa Sidorejo
3. Bersedia mengikuti proses penelitian dari awal hingga akhir.

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 7 partisipan, 1 Ibu usia kehamilan 24 minggu, 2 Ibu usia kehamilan 20 minggu, 1 Ibu usia kehamilan 36 minggu, 1 Ibu usia kehamilan 16 minggu, 1 Ibu usia kehamilan 28 minggu, dan 1 Ibu usia kehamilan 12 minggu.

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan empat tema utama yaitu: (1) Respon Ibu tentang kehamilannya; (2) Pemahaman kesiapan menjalani kehamilan; (3) Perawatan kehamilan dengan kondisi anak memiliki kebutuhan khusus; (4) Fluktuasi emosional dan respon sosial pada saat kehamilan.

### **HASIL**

Tema 1: Respon Ibu tentang kehamilan yang dialami,

Respon Ibu tentang kehamilan yang dialami adalah memiliki bayi dalam perutnya, akan memiliki anak lagi, bertambah tugas dan peranya. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan sebagai berikut:

*"...hamil lagi....anakku masih butuh perhatian khusus" (P1, P2, P3)*

*"...waduch, punya anak lagi...bagaimana ini kakanya masih belum sehat" (P4, P5)*

*"...bagaimana ini, aku punya anak lagi..bisa nggak ya, aku hamil tapi sambil momong ngantar sekolah anaku" (P6)*

*"..disyukuri, dapat rejeki lagi, hamil lagi, ada nyawa yang diitipkan ke aku, harus semangat, hamil plus momong kakaknya", (P7)*

## **Tema 2: Pemahaman kesiapan menjalani kehamilan**

Kesiapan Ibu menjalani kehamilan termasuk melakukan perawatannya, muncul beberapa aspek yang meliputi aspek psikososial, masalah keluarga, masalah psikosomatis

### **A. Aspek psikososial**

Kehamilan yang terjadi dengan anak pertama memiliki riwayat ADHD memunculkan respon ketidaksiapan dalam menjalani kehamilan dan menjalankan peran sebagai ibu dengan kondisi hamil dan tetap melakukan pengasuhan pada anak ADHD. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan:

*"...saya bingung, antara siap tidak siap, bahagia dan kuatir, apakah bisa menjalani kehamilan ini dengan baik, karena kakaknya butuh perhatian khusus..." (P1, P2)*

*"..saya tidak siap, anak pertama saja kondisi seperti itu, bagaimana kalau hamil yang ini juga sama dengan kakaknya..." (P3, P4)*

*"..saya hamil lagi, bagaimana ini..?" (P5)*

*"..terus terang saya minder akan konsisi anak pertama saya, kadang kasihan juga pada anak saya, muncul rasa marah pada diri sendiri, kok bisa saya anak saya seperti ini..apalagi sekarang saya hamil lagi, siapkah saya menjalaninya, bagaiman nanti kalau ..." (P6)*

*"..saya berusaha meyakinkan diri saya sendiri, saya bisa melalui ini dengan baik, tapi ragu bagaimana kalau lahirnya seperti kakaknya, siapkah saya merawat dan mendidiknya dengan kasih sayang yang sama" (P7)*

### **B. Masalah keluarga**

Kehamilan yang terjadi dengan anak pertama memiliki riwayat ADHD memicu munculnya masalah yang terjadi didalam keluarga, yaitu ketidaksiapan keluarga menerima anggota baru, baik secara aspek psikologis, keterikatan dan finansial. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan:

*" ketika saya bilang ke suami kalau saya hamil, ekspresinya datar, tarik nafas panjang, bingung antara bahagia dan tidak, karena anak pertama masih harus butuh perhatian khusus..." (P1)*

*"...gimana buk..berati ini butuh uang tambah banyak lagi, kakak kondisinya seperti itu, butuh sekolah khusus." (P2)*

*"..mertuaku bilang, anak pertama sek belum sembuh betul, sekarang hamil lagi, mbok ya ditunda dulu.." (P3)*

*"..suamiku bilang, sebenarnya aku cemas, tapi kita harus optimis anak kedua ini harus sehat..." (P4, P5)*

*"...bagaimana ya, antara rejeki dan tidak, karena anak pertama sudah harus ekstra sabar, sekarang mau anak kedua, otomatis butuh ekstra sabar dan perhatian, butuh uang lebih banyak juga..."(P6)*

*"...suamiku bilang, kalau digugurkan nanti dosa, tapi ini bagaimana, rasanya belum siap punya anak lagi.." (P7)*

### C. Masalah psikosomatis

Kehamilan Ibu dengan anak yang memiliki riwayat ADHD, menimbulkan dampak secara psikomatis berupa gejala yang dialami partisipan selama kehamilan. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan:

*"...aku merasakan mual-mual, pusing setiap pagi, tapi aku harus kuat karena harus tetap mengantarkan anakku ke sekolah" (P1, P5)*

*"...kehamilan yang ini respon mual muntahku lebih berat dibandingkan hamil kakanya dulu, mungkin aku stresnya lebih berat ya...." (P2)*

*"..badanku sakit semua, lemas, apalagi kalau kakanya teriak teriak, rasanya emosiku ikut tak terkontrol, tambah pusing..." (P3)*

*"....rasanya mau nangis, anak pas kambuh, teriak-teriak, ndak bisa diarahkan, aku pas lemes, mual muntah...." (P4)*

*"..kehamilan ini aku semakin aktif periksa ke Bu Bidan, vitaminku wajib tak minum, apalagi kalau bayiku belum gerak, aku*

*langsung bingung, pokoknya pas mual muntah, aku segera tidur..." (P6)*

*"...kehamilan yang ini aku teta mengusahakan mengantar dan merawat anakku langsung, meskipun mual muntah, pusing, tapi harus kuat.." (P7)*

Tema 3. Perawatan kehamilan dengan kondisi anak memiliki kebutuhan khusus

Ibu hamil lebih aktif melakukan pemeriksaan dan memperhatikan kondisi kesehatan janinya. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan:

*"...karena takut nanti lahirnya seperti kakanya, saya lebih rutin periksa dan minum vitamin yang diberikan bidan..." (P1, P2,P3)*

*"...hamil saat ini aku dan suami lebih memperhatikan makanan dan minuman yang aman untuk sepaya bayiku sehat .." (P4,P5)*

*"...Suami lebih protek, mengingatkan jadwal periksa, minum obat, kalau ada keluhan langsung dipaksa periksa ke dokter, dan diusahakan makan yang enak-enak dan bergizi untuk bayiku...." ( P6)*

*"...Sejak tau aku hamil, aku selalu diajak untuk USG ke dokter setiap periksa untuk mengetahui perkembangan janin,...makanan dan vitamin tidak pernah telat..." (P7)*

Tema 4. Fluktuasi emosional dan respon sosial pada saat kehamilan

Partisipan sebagian besar mengatakan sering mengalami fluktuasi emosional ketika menjalani kehamilannya dietngah-tengah harus tetap melakukan pengasuhan pada anak

pertama yang mengalami ADHD. Hal ini sesuai dengan ungkapan partisipan:

*"..haduch, kadang ingin marah, kadang kasihan, kadang ingin menangis, kondisi hamil, badan terasa capek, kakaknya teriak-teriak dan pas sulit diarahkan..yang kulakukan anakku dan aku mengurung diri dirumah" (P1, P2,P3)*

*"....Sebenarnya malu, ya marah dengan keadaan, kenapa harus anak saya yang mengalami ini, sekarang hamil lagi, sedih juga sich...aku membatasi diri ngobrol denga tetangga lainnya" (P4)*

*"Saya cemas dengan kehamilan sekarang, say tidak siap, tapi hamil harus disyukuri...untuk kakaknya, bagaimanapun dia anakku, meski orang lain jijik tapi dia adalah anaku yang aku sayangi....aku banyak cerita ke suami, tapi jarang ke orang lain"(P5,P6)*

*"...antara optimis dan tidak sich, semoga hamil ini aman semuanya.kakanya bisa sembuh seperti anak-anak yang sehat lainnya, meski kadang sedih sich, ketika pas dibawa ke sekolah ini anakku masih sulit diatur...aku banyak berdoa, tapi kalau cerita atau curhat ke tetangga atau saudara aku tidak pernah "(P7)*

## **PEMBAHASAN**

### **1. Respon Ibu tentang kehamilan yang dialami**

Hasil penelitian menunjukkan respon ibu tentang kehamilan yang dialami adalah

ketidaksiapan, kebingungan bahwa dia sedang hamil, bertambah tugas dan peranya.

Respon Ibu ketika mengetahui kehamilanya menunjukkan kecemasan, dan kebingungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bobak, 2005 menjelaskan bahwa wanita yang mengalami kehamilan berespon secara emosional, bervariasi mulai dari rasa gembira atau dapat mengarah pada keputusasaan. Ibu yang mengalami kehamilan dengan riwayat anak pertama mengalami ADHD berespon secara emosional, ketakutan, stres, menyesal dan putus asa, mengingat dia saat ini ada tugas dan peran yang lebih berat dibandingkan ibu yang memiliki anak yang sehat atau tanpa kelainan. Menurut teori Reva Rubin, awal kehamilan pada tahap pengumuman respon ibu hamil memunculkan sikap ambivalensiyang merupakan perasaan ganda antara penerimaan dan ketidaksanggupan ibu dalam menerima kehamilan. Perasaan tidak sanggup dan keputusasaan pada ibu dengan riwayat anak pertama mengalami ADHD lebih besar dibandingkan dengan perasaan penerimaan kehamilanya. Hal ini ditunjang karena pengalaman sebelumnya selama merawat anak pertama dengan berbagai tugas serta tingkat stres yang tinggi beradaptasi dengan kondisi anak pertama.

Mayoritas ibu berespon tidak siap, takut, bingung, dan butuh persiapan yang lebih besar lagi ketika menerima kehamilanya, baik secara fisik, psikologis,

memainkan tugas dan peranya, termasuk butuh persiapan secara finansial. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmawati, 2020, bahwa ibu hamil adalah masa transisi antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan berproses bertumbuh kembang sampai dengan anak tersebut lahir. Masa transisi ini dirasakan lebih berat mengingat ada pengalaman sebelumnya memiliki anak dengan riwayat ADHD.

Dalam mencapai tugas perkembangan seorang wanita memiliki tiga tugas perkembangan fase adaptasi sesuai dengan trimester kehamilan. Pada awal kehamilan seorang wanita akan beradaptasi terhadap peranya, menerima kehamilan dan menyesuaikan diri terhadap peran barunya terutama dalam aktivitas kegiatan sehari-harinya.

## 2. Pemahaman kesiapan menjalani kehamilan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kesiapan ibu hamil menjalani masa kehamilan dengan mempunyai anak pertama memiliki riwayat ADHD memunculkan permasalahan dalam aspek psikososial, masalah keluarga, masalah psikosomatis.

### A. Masalah psikososial

Masalah psikososial yang muncul pada partisipan adalah perasaan tidak siap, takut dan minder akan kehamilannya. Hal ini merupakan sebuah masalah psikososial berbentuk stress akibat dampak dari sebuah

trauma atau pengalaman yang kurang menyenangkan.

Pada kehamilan anak berikutnya ini ibu berusaha menjaga dan menyiapkan kehamilannya, namun tetap melakukan perawatan pada anak yang ADHD dengan segala permasalahannya serta tekanan sosialnya, dan pada tahap ini ibu masih berproses untuk melakukannya. Sebagian besar partisipan menyatakan tidak siap menjalani kehamilannya, mengalami ketakutan dan minder akan kondisi janinya, mengingat anak pertama mengalami ADHD.

Harapan yang kuat untuk bisa memperbaiki keadaan, menghindari kejadian yang sama tidak terulang lagi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Burman, 1991 bahwa ibu hamil rentan mengalami stres secara intrinsik dan ekstrinsik. Ibu mengalami stress intrinsik berhubungan dengan tujuan pribadi dari individu, yang mana individu berusaha untuk membuat sesempurna mungkin baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan sosialnya secara professional, pada Ibu juga mengalami stres ekstrinsik terjadi kegelisahan terhadap kemampuan beradaptasi dengan kejadian kehamilannya.

### B. Masalah dengan keluarga

Kehamilan yang terjadi dengan anak pertama memiliki riwayat ADHD memicu munculnya masalah yang terjadi didalam keluarga, yaitu ketidaksiapan keluarga

menerima anggota baru, baik secara aspek psikologis, keterikatan dan finansial.

Partisipan mengatakan bahwa *“suaminya terdiam, seharusnya hamil bisa ditunda, fokus pada anak yang ADHD, butuh biaya besar, dan sendainya digugurkan”*. Artinya keluarga tidak siap menerima kehamilan dan anggota baru. Kehamilan ini dianggap oleh keluarga merupakan kabar yang ambivalensi antara bahagia dan tidak siap.

Latar belakang dengan anak pertama dengan kondisi ADHD memberikan dampak ketidaksiapan. Peran suami juga sebagai pencari nafkah keluarga termasuk untuk memenuhi kebutuhan perawatan dan pendidikan anak-anaknya. Namun demikian untuk kebutuhan anak dengan ADHD jelasnya berbeda terkait pendidikannya, hal ini yang menyebabkan seorang suami harus ekstra menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhannya. Berbagai pertimbangan dan kesiapan serta peran baik dalam keluarga dan sosial menimbulkan konflik internal tersendiri bagi keluarga ketika menerima kehamilan.

Konflik berdampak pada kurangnya dukungan, dimana dukungan merupakan aspek penting didalam proses pertumbuhan perkembangan baik janin dan dalam masa perawatan kehamilan. Suami atau keluarga Suami diharapkan dapat menganalisis informasi, bijak dalam bersikap, mengambil keputusan yang realistis yang tepat, aman

dan sehat khususnya ditengah bertambahnya tugas dan peran baru terkait perawatan kehamilan, dan mengasuh anak ADHD. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mariana, 2019, bahwa pengetahuan sikap dan perilaku suami akan mempengaruhi terhadap perawatan kehamilan dan pola didik untuk anak.

### C. Masalah Psikosomatis

Respon psikosomatis ibu hamil dengan anak pertama yang mengalami ADHD yaitu mual muntah, badan terasa lemas, pusing namun harus tetap dikuatkan untuk mengasuh anak dengan ADHD.

Secara fisiologis bahwa kehamilan memunculkan gejala sebagai respon tubuh atas aktivitas hormonal akan adanya hasil konsepsi yang bernidasi didalam uterus, dan ini dapat berupa tanda gejala kehamilan. Mayoritas ibu hamil merasa yakin dengan perannya sebagai ibu. Peran sebagai ibu dalam masa kehamilan dapat dicapai dengan keterikatan dengan janin mulai masa kehamilan dini sampai kehamilan berlanjut. Ekspresi kepuasan ibu menjalankan perannya saat dia mengungkapkan bahwa meskipun badan mengalami keluhan tapi dia tetap harus mengantarkan mengasuh anaknya yang pertama. Artinya disini ibu hamil tetap berusaha untuk mencapai perannya sebagai ibu baik untuk janinya ataupun anak yang mengalami ADHD. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Janiwarty dan Pieter, 2013) bahwa keberhasilan pencapaian peran dalam

kehamilan menjadi dasar dalam peranan ibu setelah persalinan.

### 3. Perawatan kehamilan dengan kondisi anak ADHD

Dari hasil penelitian seluruh Ibu hamil lebih aktif melakukan pemeriksaan dan memperhatikan kondisi kesehatan janinya

Secara umum perasaan yang muncul dari Ibu hamil dan pasangan terhadap kehamilan adalah perasaan khawatir sehingga mempunyai harapan tinggi untuk kehamilan saat ini tidak mengalami hal yang sama seperti anak pertama dengan kondisi ADHD. Pengalaman kehamilan, persalinan dan kondisi anak pertama memberikan dampak kepada pasangan untuk lebih protektif mengusahakan dan melakukan perawatan kehamilan yang lebih baik lagi dibanding anak pertama. Ibu tetap mengusahakan kesehatan kehamilannya dengan rutin periksa kehamilan, minum vitamin, tanggap bila ada keluhan kehamilan, serta memperhatikan konsumsi makanan ibu. Disisi lain partisipan menyatakan tetap mengusahakan kesehatan anak pertama dengan ADHD. Hal ini sejalan dengan pendapat Bobak, 2005 bahwa terjadi konflik peran pada masa-masa kehamilan, khususnya pada ibu multigravida, dimana ada dua fokus peran yang dihadapi yaitu menjalankan masa kehamilannya dengan aman, dan tetap melakukan perawatan maksimal pada anak ADHD.

Perawatan kehamilan secara terintegrasi dalam bentuk Antenatal Care

dengan dukungan oleh suami, serta pantauan tenaga kesehatan akan lebih optimal bagi perkembangan dan kesehatan secara fisik baik ibu dan janin, psikologis ibu termasuk dalam pencapaian peran sehingga dapat mendeteksi penyimpangan yang terjadi pada ibu dan janin. Hal ini sesuai dengan Lancaster *et al*, 2010, bahwa asuhan keperawatan yang diberikan sejak awal kehamilan akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan kehamilan sampai dengan persalinan terjadi

Ibu hamil mulai memiliki harapan terhadap janinya agar tumbuh menjadi anak yang sehat, tumbuh dan berkembang dengan sempurna agar dapat memenuhi kriteria yang sesuai harapan, disisi lain ibu juga memikirkan bagaimana peran terhadap anak sulungnya yang mengalami ADHD. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Pangesti, 2018 bahwa harapan seorang ibu hamil adalah janinya sehat, lahir dengan sehat, dan dapat mengasuh, merawat serta tercapai semua yang menjadi harapan orang tua.

### 4. Fluktuasi emosional dan respon sosial pada saat kehamilan

Partisipan sebagian besar mengatakan sering mengalami fluktuasi emosional ketika menjalani kehamilannya ditengah-tengah harus tetap melakukan pengasuhan pada anak pertama yang mengalami ADHD

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu mengalami emosi yang fluktuasi, kadang merasa ingin marah, tidak sabar

menghadapi perilaku anak, kadang kasihan, kadang minder, kadang rendah diri, sehingga berespon menutup diri dari lingkungan sekitar.

Ibu secara jelas mengalami tekanan secara emosional akibat respon sosial yang tidak sesuai harapan terkait kondisi anak yang mengalami ADHD. Tentunya sejak kehamilan anak pertama dia tidak memperkirakan anaknya mengalami ADHD. Dan untuk selanjutnya ibu harus berusaha melakukan penerimaan dengan ikhlas, merawat, mendidik untuk menjadikan anak pertama untuk bisa bertumbuh seperti anak yang normal lainnya. Kondisi hamil selain tubuh mengalami respon akibat perubahan hormonal, sehingga mengalami keluhan-keluhan selama kehamilan, ibu juga terpapar stres baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik. Ambivalensi respon dari kondisi ini menyebabkan fluktuasi emosional pada ibu. Antara penolakan dan penerimaan, kesiapan dan kekuatiran pada kehamilan, serta capek secara fisik dari ibu itu sendiri ataupun saat melaksanakan peranya merawat anak yang pertama. Fluktuasi emosi Ibu mengindikasikan bahwa kehamilan ini menjadikan stres khususnya stres secara sosial.

Ibu membutuhkan dukungan Keluarga berusaha mencari *win-win solution* memberdayakan keluarga khususnya suami ditengah permasalahan ini. Dapat diketahui bahwa dukungan suami adalah bentuk

komunikasi yang dapat berupa verbal serta non verbal, saran bantuan, dan nyata atau tindakan yang dilakukan kepada ibu yang sedang mengandung yang ada di lingkungan sosial (Friedman, 2010).

## KESIMPULAN

1. Respon Ibu tentang kehamilannya dengan anak pertama mengalami ADHD adalah ketidaksiapan, kebingungan bahwa dia sedang hamil, bertambah tugas dan peranya
2. Pemahaman kesiapan menjalani kehamilan pada ibu dengan anak pertama ADHD, memunculkan permasalahan dalam aspek psikososial, masalah keluarga, masalah psikosomatis
3. Perawatan kehamilan dengan kondisi anak sebelumnya ADHD adalah ibu lebih aktif, patuh melakukan perawatan kehamilan, berespon cepat terhadap keluhan-keluhan kehamilan
4. Fluktuasi emosional dan respon sosial pada saat kehamilan yang dialami oleh ibu adalah, perasaan ingin marah, tidak sabar menghadapi perilaku anak, kadang kasihan, kadang minder, kadang rendah diri, sehingga berespon menutup diri dari lingkungan sekitar.

## SARAN

Diharapkan dukungan dari keluarga, membantu dalam peran ibu menghadapi kehamilan dan perawatan anak dengan ADHD dalam bentuk dukungan secara fisik,

psikososial dengan dua fokus kehamilan dan perawatan anak dengan ADHD. Parenting untuk kelas ADHD juga perlu ditambahkan, guna untuk tetap memberikan pengasuhan, pendidikan tepat pada anak ADHD.

Untuk Petugas kesehatan diharapkan mengadakan program konseling yang intensif pada ibu hamil untuk mempersiapkan diri dalam merawat kehamilan, bayinya dan persiapan persalinan, serta perawatan khusus untuk anak ADHD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin A, Kudre R, Rompas S. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di puskesmas budilatama kecamatan gadung kabupaten buol sulawesi tengah. *eJournal Keperawatan (e-Kp)*, Vol 3(2). pp.1-6
- Astini, P.S.N., Utami, K.C., & Parwati, K.F. (2015). Pengalaman orangtua dalam merawat anak gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. *Jurnal Gema Keperawatan*, 8(1)
- Astari, N.R. (2017). Resiliensi orang tua yang memiliki anak penyandang autisme di SLB Autism Center Mitra Ananda Colomadu Karanganyar. Skripsi. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Bobak IM; Lowdermilk DL; JensenMD, (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Maternity Nursing)*, 4<sup>th</sup> edn, EGC, Jakarta
- Janiwarty B, Pieter HZ. (2013). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan; Teori dan penerapannya*, Rapha Publishing: Jogjakarta
- Lancaster CA; Gold KJ; Flynn HA; Yoo H; Marcus SM; Davis MM (2010). 'Risk factor for Depressive Symptom during Pregnancy: Systematic Review; Am J Obstet Gynecol Neonatal Nurs, Vol 202, pp. 5-14
- Leifer J. (2015). *Introduction to Maternity and Pediatric Nursing 7th edn*. Elsevier. Canada
- Rahayuningsih, S.I & Andraini, R. (2017). Gambaran penyesuaian diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 2(3). ISSN: 2087 – 2879.
- Wardhani, K.M., Rahayu, M.S., & Rosiana, D. (2012). Hubungan antara “personal adjustment” dengan penerimaan terhadap anak berkebutuhan khusus pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di RSUD X. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 3(1).

# Respon dan Perawatan Kehamilan Dengan Anak Riwayat ADHD

## ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://ejournal.uhb.ac.id">ejournal.uhb.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id">ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://ejournal.unitomo.ac.id">ejournal.unitomo.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://jurnal.abulyatama.ac.id">jurnal.abulyatama.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://repository.ubharajaya.ac.id">repository.ubharajaya.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://www.yankiyazgan.com">www.yankiyazgan.com</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://ar.scribd.com">ar.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://eprints.poltekkesjogja.ac.id">eprints.poltekkesjogja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://meliaerikaa.wordpress.com">meliaerikaa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://search.bvsalud.org">search.bvsalud.org</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://worldwidescience.org">worldwidescience.org</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On